

DITEMUKAN 34 SIMBOL

## Dipercaya Berkaitan Pilkada 2020

**WONOSARI (KR)** - Upacara ritual pembukaan cupu peninggalan Kiai Panjolo di Padukuhan Mendak, Girisekar, Panggang, Gunungkidul dibuka Selasa Kliwon (6/10) dinihari.

Ketiga cupu *Kenthi wiri*, *Palangkinantang* dan *Semarkinandhu* yang dipercayai berisi simbol (gambar) dan ramalan kejadian alam dalam satu tahun ke depan tidak seperti tahun lalu dibanjiri ribuan warga, tetapi hanya kalangan terbatas dengan protokol kesehatan.

Upacara pembukaan Cupu Kiai Panjolo dipimpin Juru Kunci Dwidjo Sumarto (trah keturunan ke-7) Kiai Panjolo. Terdapat 34 simbol ditemukan dalam selimut cupu dalam bentuk

gambar. Jumlah simbol yang ditemukan saat ini lebih banyak dibanding tahun lalu yang hanya ditemukan 24 gambar.

Dari sebanyak 34 simbol dalam kafen pembungkus cupu, dipercayai sebagai ramalan kejadian alam dan dihubungkan dengan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2020. Konon simbol dalam Cupu Kiai Panjolo diprediksikan berkaitan dengan kondisi pemerintahan, iklim dan konstelasi politik. Total isi cupu Kiai Panjolo ada 131

lembar dan berisi 34 simbol (gambar),” terang Ketua Dewan Kebudayaan Gunungkidul CB Supriyanto SIP. (Baca: Info grafis, Isi Cuku Kiai Panjolo)

Upacara diawali kenduri selamatan dengan makan bersama antarpengunjung selama dua kali dengan selang waktu sekitar dua jam. Setelah makan nasi udak dengan lauk ayam bacem (*ingkung*) ritual pembukaan cupu Kiai Panjolo mulai dilakukan.

Diawali lembar pertama kafen pembungkus cupu oleh juru kunci Dwidjo Sumarto dan diteruskan lembar demi lembar pembungkus ketiga cupu *Kenthi wiri*, *Palangkinantang* dan *Semarkinandhu* hingga mencapai 131 lembar. (Bmp)-f



KR-Bambang Purwanto

Pembukaan Cupu Kiai Panjolo di Panggang.

### ISI CUPU KIAI PANJOLO

1. Ditemukan angka 13 terbalik.	18. Ditemukan angka 2.
2. Ditemukan gambar kubah masjid.	19. Ditemukan huruf C terbalik.
3. Ditemukan tulisan APRI	20. Selimut dalam keadaan kering.
4. Ditemukan gambar gunung	21. Ditemukan gambar mata.
5. Selimut cupu lembab.	22. Ditemukan bercak tinta.
6. Ditemukan bercak darah kering.	23. Ditemukan gambar tokoh wayang hanoman
7. Ditemukan 3 bangun lingkaran.	24. Ditemukan kulit kayu.
8. Ditemukan gambar kepala manusia mengenakan baret.	25. Ditemukan gambar tombak.
9. Ditemukan gambar wayang dengan tokoh tidak jelas.	26. Ditemukan gambar wanita mengenakan anting sebelah.
10. Ditemukan gambar kerumunan orang menuju arah utara.	27. Ditemukan huruf Y, V dan angka 20
11. Ditemukan gambar seekor kuda.	28. Ditemukan bercak darah.
12. Selimut kafen pembungkus cupu lembab.	29. Ditemukan ikan lele.
13. Ditemukan tanah berwarna merah.	30. Ditemukan gambar panah.
14. Sisih tenggara ada gambar ember.	31. Selimut pembungkus cupu kotor.
15. Ditemukan sekam padi.	32. Ditemukan gambar gadis kecil telanjang.
16. Ditemukan gambar gajah bagian kepala tertimpa batu.	33. Ditemukan gambar kelinci dan kekelawar.
17. Ditemukan huruf S.	34. Selimut Cupu Kiai Kotor.

KR-BMP / Grafis JOS

SETELAH PENETAPAN PERDA LURAH

## Pilur Serentak Kulonprogo Dilaksanakan 2021

**WATES (KR)** - Pemilihan Lurah (Pilur) serentak di Kulonprogo jadi dilaksanakan pada 2021 setelah berhasil ditetapkan Peraturan Daerah (Perda) tentang Lurah pada pertengahan Juli 2020 lalu. Pelaksanaan Pilur dijadwalkan hendak diselenggarakan di 68 kalurahan.

Kepala Seksi Kelembagaan dan Aparatur Pemerintah Desa, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PMDP2KB) Kulonprogo, Risdianto mengungkapkan hal tersebut yang dikonfirmasi penyelenggaraan Pilur serentak Kulonprogo, Selasa (6/10).

“Dasar Pilur serentak sudah ditetapkan melalui Perda nomor 4 tahun 2020 tentang Lurah. Pilur yang akan dise-

enggarakan di 2021 mendatang diikuti 68 kalurahan,” ujar Risdianto.

Perda (Peraturan Daerah) nomor 2 tahun 2015 tentang Kepala Desa (Kades) tidak berlaku sejak diberlakukan Perda nomor 4 tahun 2019 tentang Kalurahan. Adanya tambahan kewenangan Keistimewaan DIY, nomenklatur desa dirubah menjadi kalurahan.

Menurutnya, terdapat 68 kalurahan yang hendak penyelenggaraan Pilur serentak untuk mengisi kekosongan jabatan lurah di 2021 mendatang. Meliputi 11 kalurahan di Kapanewon Temon, 5 kalurahan di Kapanewon Wates, 8 kalurahan di Panjatan, 4 kalurahan di Galur dan Lendah dan 5 kalurahan di Kapanewon Sentolo.

Kemudian 6 kalurahan di Kapa-

newon Pengasih, 4 kalurahan di Kopak dan Girimulyo, 6 kalurahan di Nanggulan, 7 kalurahan di Samigaluh dan 3 kalurahan di Kapanewon Kalibawang. “Untuk tahapan penyelenggaraannya sedang dalam penyusunan di kabupaten,” jelasnya.

Untuk mengantisipasi penyelenggaraan Pilur masih ditengah pandemi Covid-19, katanya telah memberikan masukan ke kalurahan menganggarkan pencegahan penularan virus Korona.

“Harapannya penularan Covid-19 di 2021 sudah teratasi. Meski demikian sudah meminta kalurahan untuk penyelenggaraan Pilur, menganggarkan APD (Alat Pelindung Diri) dan mentaati protokol kesehatan,” tambahnya. (Ras)-f

BAZNAS AWARD 2020

## Apresiasi Berbagai Pihak Penghimpunan ZIS

**WATES (KR)** - Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Kulonprogo memberikan penghargaan Baznas Award 2020 kepada berbagai pihak yang telah berperan dalam penghimpunan zakat infak sodaqoh (ZIS), Selasa (6/10) di Aula Adikarto Kompleks Pemkab. Hadir dalam acara itu Bupati, Forkompinda, Kepala Kemenag, Baznas DIY dan Baznas Kabupaten/Kota se-DIY, Unit Pengumpul Zakat (UPZ), serta lainnya. Selain pemberian penghargaan digelar pula pengajian oleh Ustadz HM Wahib Jamil MPd.

Dalam kesempatan tersebut juga diputar video Dr (HC) dr H Hasto Wardoyo SpOG(K) penerima award sebagai Inspirator Kebangkitan Zakat yang tidak bisa hadir, dan diwakili Reni Hasto Wardoyo. Baz-



KR-Widiastuti

Bupati Kulonprogo menerima Baznas Award

nas Kulonprogo Award 2020 ada 12 kategori dengan 20 penerima, di antaranya Drs H Sutedjo sebagai Penggerak Kebangkitan Zakat, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Penghimpunan Terbanyak I (Rp 5,4 M), Persatuan Wartawan Kulonprogo (PWK) merupakan Pendukung Informasi Baznas, Muzaki Perorangan

Pembayar Zakat Terbanyak H Kasam, serta kategori lainnya.

Ketua Baznas Kulonprogo Drs H Abdul Madjid menyampaikan, dalam penghimpunan ZIS dari tahun ke tahun Baznas mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Bila tahun sebelumnya penghimpunan berkisar Rp 300 juta per-

tahun, kemudian mulai ada perkembangan, yaitu selama tahun 2018 sejumlah Rp 4,1 miliar, tahun 2019 sebesar Rp 8,9 miliar, serta tahun 2020 (periode Januari hingga Agustus) sejumlah Rp 6,3 miliar.

Bupati Kulonprogo Drs H Sutedjo menyambut baik atas dilaksanakannya Baznas Kulonprogo Award 2020 ini dengan memberikan penghargaan kepada berbagai pihak yang dinilai berperan penting dalam pengelolaan ZIS dengan tujuan kemanusiaan.

“Ini berarti Baznas ikut mengapresiasi lembaga atau organisasi dalam pengumpulan dana untuk kesejahteraan sosial. Tentunya kegiatan ini juga bertujuan mendorong optimalisasi pengelolaan zakat di masing-masing lembaga atau organisasi,” ujarnya. (Wid/Rul)-f

PERGERAKAN COVID-19 MASIH TERJADI

## 7 Orang Terkonfirmasi Positif

**WONOSARI (KR)** - Penambahan pasien terkonfirmasi positif Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul terus terjadi Selasa (6/10). Dinas Kesehatan (Dinkes) setempat kembali mencatat adanya penambahan kasus positif Covid-19 sebanyak 7 orang dan menjalan perawatan dan karantina di rumah sakit. Dari ketujuh orang terkonfirmasi positif Corona terbanyak karena pelaku perjalanan.

“Penularan dari riwayat dan pelaku perjalanan mendominasi jumlah pasien positif Covid-19,” kata Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, dr Dewi Irawaty MKes Selasa (6/10).

Ketujuh orang itu merupakan wanita 28 tahun asal Kapanewon Semanu yang memiliki riwayat terjerat di Jogja. Kemudian anak perempuan berusia 10 tahun, wanita usia 32 tahun, wanita usia 21 tahun, wanita usia 29 tahun. Mereka diketahui merupakan warga Kapanewon Wonosari dan merupakan pelaku perjalanan dari luar daerah. Selain itu terdapat satu orang laki-laki usia 65 tahun asal Kapanewon Wonosari juga dinyatakan positif terkonfirmasi. Pihak puskesmas setempat kini tengah melakukan pelacakan riwayat ke-

giatan lansia tersebut. Seorang laki-laki berusia 80 tahun asal Kapanewon Nglipar juga dinyatakan terkonfirmasi, dia memiliki riwayat kontak dengan anak yang baru pulang dari Jakarta. “Kami masih melakukan tracing penyebaran virus ini,” imbuhnya.

Selain penambahan pasien positif di Gunungkidul juga terdapat pasien Covid-19 yang sembuh yakni sebanyak 5 orang. Dengan penambahan positif ini, akumulasi orang terkonfirmasi positif Corona ada sebanyak 249 orang dan dari jumlah tersebut 218 dinyatakan sembuh dan 22 orang masih dalam perawatan medis dan yang meninggal sebanyak 9 orang.

Terkait dengan penambahan pasien positif yang masih terjadi, Pemkab Gunungkidul saat ini terus secara gencar mengkampanyekan gerakan penggunaan masker dan penerapan protokol kesehatan dan langkah ini dilakukan dengan harapan dapat memutus mata rantai penyebaran covid-19.

“Kami berharap masyarakat tetappatuh terhadap protokol kesehatan agar penambahan pasien terkonfirmasi positif korona bisa dicegah,” pungkasnya. (Bmp)-f

SUNARYANTA 'BLUSUKAN' DI NGLIPAR

## Dorong Pertumbuhan Wisata

**NGLIPAR (KR)** - Calon Bupati H Sunaryanta bersama istri Ny Dyah bertemu dengan warga di Kecamatan Nglipar. Aksi esambangi warga ini dimulai dari Lapangan Nglipar bertemu masyarakat yang bekerja bakti. Dalam kesempatan ini, H Sunaryanta bertemu dengan mantan guru sesama masa di bangku SMP dan SMA.

“Semangat masyarakat dalam bergotong-royong harus terus dilestarikan. Nglipar merupakan banyak masa lalu tersimpan, karena saya besar di Nglipar. Termasuk me-

nempuh pendidikan SMP dan SMA,” kata H Sunaryanta, Senin (5/10).

Selain bertemu dengan warga yang bekerja bakti, juga menemui pengelola objek wisata Bukit Watu Gede di Dusun Sinom, Kedungpoh, Nglipar. Masyarakat juga bekerja bakti di kawasan objek wisata ini. Menurut H Sunaryanta, pembangunan kawasan pariwisata nantinya harus merata. Tidak hanya di zona selatan saja, namun termasuk utara dan di semua wilayah Gunungkidul. Potensi alam maupun wisata yang ada, harus

dikembangkan untuk peningkatan pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

“Pembangunan pariwisata harus merata di wilayah Gunungkidul,” ujarnya.

H Sunaryanta juga melihat kawasan Agro Wisata di Klayar, Nglipar. Kawasan ini dikembangkan kebun semangka dan direncanakan akan panen raya dalam waktu dekat. Pendamping pengelola Agro Wisata Klayar Budi Susilo menuturkan, awalnya lahan ini merupakan hutan dan tidak ada yang tertarik. Hingga akhirnya bersama warga Klayar membangun Agro Wisata berupa kebun semangka di lahan seluas 1,2 hektare.

Sementara itu, H Sunaryanta mendukung program pengembangan Agro Wisata Klayar, gerakan maupun pendampingan memang sangat diperlukan. Agar potensi yang ada dapat dikembangkan secara lebih maksimal dan bermanfaat bagi masyarakat. (Ded)-f



KR-Dedy EW

H Sunaryanta bersama warga di Bukit Watu Gede Nglipar.

## Lidah Buaya Bernilai Ekonomis Tinggi

**NANGGULAN (KR)** - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kulonprogo mengapresiasi positif kehadiran Grha Sambiroto sebagai tempat usaha produksi produk perawatan, kecantikan dan kesehatan berbahan baku lidah buaya. “Atensi dr Yanri selaku *owner* Grha Sambiroto untuk kemajuan ekonomi warga Sambiroto, Banyuroto dan masyarakat Kulonprogo luar biasa. Kegiatan petani untuk dikembangkan kesehatan menjadi produk-produk kesehatan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia,” kata Bupati Kulonprogo Drs Sutedjo saat meresmikan Grha Sambiroto di Pedukuhan Sambiroto, Kalurahan Banyuroto Kapanewon Nanggulan, Minggu (4/10) lalu.

Dalam kesempatan yang dihadiri Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) RI Dr (HC) dr Hasto Wardoyo SpOG (K), Wabup Kulonprogo Fajar Gegana dan Ketua DPRD setempat Akhid Nuryati serta para Kepala OPD tersebut, Bupati Sutedjo juga memuji pengelola Grha Sambiroto yang menindaklanjuti sarannya mengembangkan tanaman *Sambiloto*. Hasto Wardoyo mengatakan,

bagi sebagian orang budi daya lidah buaya masih asing bahkan menganggap hal tersebut tidak menguntungkan. Padahal di sebagian negara maju salah satunya Jepang, tanaman lidah buaya sangat populer dan bernilai ekonomis tinggi. “Kita patut bangga, dr Yanri mau memulai budi daya tanaman lidah buaya dengan memberdayakan masyarakat dan membuat produk lokal yang betul-betul punya pangsa pasar menjanjikan peningkatan ekonomi warga,” jelas Hasto. “Semangat bela beli Kulonprogo-nya luar biasa, hal tersebut bisa dilihat dari alat pengering bahan baku lidah buaya yang dibuat sendiri oleh warga. Ini luar biasa kalau kita mampu memproduksi sendiri mengapa harus membeli pabrikan,” tuturnya.

*Owner* Grha Sambiroto dr Yanri Wijayanti Subronto SpPD-KPTI mengungkapkan, pihaknya memilih budidaya lidah buaya, tanaman tersebut sudah lama dikenal sebagai shampoo dan krim perawatan rambut. Dalam perkembangannya muncul bentuk gel lidah buaya untuk berbagai keperluan misal mengobati luka, masker wajah dan lain-lain. (Rul)-f

## 2 Pendeta GKJ Wonosari Ditahbiskan

**WONOSARI (KR)** - Gereja Kristen Jawa (GKJ) Wonosari, Gunungkidul menggelar acara pentahbisan dua pendeta oleh Ketua Majelis GKJ Wonosari, Wahyudi Nugroho, acara pentahbisan yang semula akan dihadiri ribuan jemaat tersebut akhirnya digelar sesuai protokol kesehatan dengan dihadiri Bupati Gunungkidul Hj Badingah SSos.

“Karena bertepatan dengan pandemi Covid-19 acara penahbisanpun kita langsung secara cepat dan berlangsung terbatas,” kata Wahyudi Nugroho Selasa (6/10).

Kedua pendeta yang ditahbiskan tersebut adalah Vik. Dwimukti Putro Hutomo, SSI, dan Vik. Dane Dea Kumala, SSI. Dengan pentahbisan ini Ketua Majelis GKJ Wonosari, Wahyudi Nugroho berharap agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan harapannya pelayanan kepada jemaat berjalan sesuai dengan harapan. “Kita berharap kedua pendeta yang ditahbiskan dapat menjalankan tugas dengan baik sesuai dengan harapan,” imbuhnya.

Bupati Gunungkidul Hj Badingah SSos dalam sambutannya menyatakan peran gereja setara dengan organisasi agama lainnya. Yaitu ikut berperan aktif dalam pembangunan kehidupan masyarakat.

Dia berharap GKJ Wonosari juga ikut berperan memberikan edukasi mengenai permasalahan sosial ke masyarakat. Terutama mengenai pencegahan penyebaran COVID-19 yang saat ini masih berlangsung. “Kami harap gereja bersama lembaga sosial dan keagamaan lain mengajarkan nilai-nilai spiritualitas dan toleransi. Tak hanya di jemaat tapi juga masyarakat luas,” terang Hj Badingah. (Bmp)-f